Matriks Kerugian, Metode kecemasan dan pembelian asuransi, dan Objektif dan aturan pengambilan keputusan

Oleh:

Muhyiddin, S.Ak., M.Ak.

Universitas Esa Unggul

muhyiddin@esaunggul.ac.id

**Pendahuluan**

Kebanyakan orang ingin mengelakkan risiko, Karena selalu ingin aman dan hidup tenteram, oleh karena itu kebanyakan orang takut menanggung risiko. Namun semua tahap kehidupan resiko selalu ada dalam setiap tindakan, terlebih dalam perusahaan.

Berbagai definisi dapat diberikan kepada kata risiko itu, namun secara sederhana artinya senantiasa ada kena mengenanya dengan kemungkinan akan terjadinya akibat buruk atau akibat yang merugikan, seperti kemungkinan kehilangan, cedera, kebakaran, dan sebagainya. Tidak ada metode apapun yang bisa menjamin seratus persen bahwa akibat buruk itu setiap kali dapat dihindarkan, kecuali kalau kegiatan yang mengandung risiko tidak dilakukan.

Resiko berhubungan dengan ketidakpastian ini dikarenakan kurangnya informasi atau bahkan tidak tersedianya cukup informasi mengenai apa yang akan terjadi.  Sesuatu yang tidak pasti *(uncertain)*dapat berakibat menguntungkan atau merugikan.  Menurut Wideman, ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang *(opportunity)*, sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan disebut dengan istilah risiko *(risk)*.  Dalam beberapa tahun terakhir, manajemen resiko menjadi trend utama baik dalam perbincangan, praktik, maupun pelatihan kerja.  Hal ini secara konkret menunjukkan pentingnya manajemen resiko dalam bisnis pada masa kini.

Oleh sebab itu resiko sangat perlu diolah karena resiko mengandung biaya yang tidak sedikit.  Bayangkan suatu kejadian di mana suatu perusahaan tekstile yang mengalami kebakaran.  Kerugian dari peristiwa tersebut adalah kerugian finansial akibat asset yang terbakar, juga tidak dapat beroperasinya perusahaan selama beberapa bulan sehingga menghentikan arus kas.  Akibat lainnya adalah macetnya pembayaran hutang kepada supplier dan kreditor karena terhentinya arus kas yang akhirnya akan menurunkan kredibilitas dan hubungan baik perusahaan dengan partner bisnis tersebut.

Agar risiko tidak menghalangi kegiatan perusahaan, maka seharusnyalah itu dimanajemeni dengan baik. Karena risiko yang tidak dimanajemeni dengan baik akan mengganggu efektivitas perusahaan. Namun benarkah para pengusaha Indonesia kurang memperhatikan manajemen risiko? Ada gejala aneh dan tidak sehat dalam bisnis jasa asuransi di Indonesia. Disatu pihak mereka mengeluh kekurangan nasabah, dipihak lain mereka cenderung menolak calon-calon nasabah. Perusahaan asuransi enggan menerima penutupan perlindungan risiko perusahaan, karena ternyata kebanyakan perusahaan tidak memanajemeni risiko harta yang hendak diasuransikan itu.

Program manajemen risiko pertama-tama bertugas mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya risiko itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menangani risiko itu. Ini berarti orang harus menyusun strategi untuk memperkecil ataupun untuk mengendalikannya. Singkatnya dengan program itu, dapatlah dilindungi keefektifan operasi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam menangani risiko diperlukan adanya pendekatan-pendekatan dalam metode apakah yang akan dipilih, supaya dapat mengetahui hubungan timbal baliknya.

**Pendekatan Kuantitatif Dalam Pemilihan Metode Penanganan Resiko**

Pemilihan metode yang akan dipakai untuk menangani risiko berdasarkan pendekatan ini dimulai dengan membuat sebuah table matrik “kerugian yang mungkin” yang memperlihatkan berbagai kemungkinan atau biaya yang harus dikeluarkan bagi setiap keputusan yang mungkin, dan bagi setiap outcome yang mungkin. Kemudian harus dijelaskan secara persis tujuan yang hendak dicapai oleh pengambil keputusan yang bersangkutan.

Penerapan pendekatan ini agak terbatas, disebabkan oleh beberapa hambatan sebagai berikut :

1. Data yang diperlukan tidak ada atau tidak mencukupi.
2. Kemungkinan kurangnya pengalaman penggunaan cara ini.

**Matrik Kerugian**

Untuk menggambarkan konsep kerugian matrik kerugian anggaplah bahwa sebuah gedung yang dimilki oleh suatu perusahaan dihadapkan pada suatu kerugian karena kebakaran dan yang akan terjadi adalah kerugian total atau sama sekali tidak ada kerugian. Selanjutnya anggaplah bahawa manajer risiko harus memutuskan antara 3 perangkat tindakan yaitu :

1. Untuk menanggung risiko.
2. Untuk menanggung risiko serta menambah beberapa usaha pengamanan sehingga mengurangi kans suatu kebakaran.
3. Untuk membeli perlindungan asuransi.

Matrik kerugian di bawah ini memperlihatkan kerugian bagi setiap keputusan dari ketiga kemungkinan tindakan dalam contoh ini, Kerugian-kerugian itu jatuh ke dalam dua kategori :

1. Kerugian secara kebetulan yang akan terjadi hanya jika ada suatu kebakaran.
2. Biaya yang akan timbul baik ada kebakaran maupun tidak ada kebakaran.

Kerugian secara kebetulan ini dapat dibagi lagi ke dalam :

1.    Yang dapat diasuransikan

2.    Yang tidak dapat diasuransikan.

Sebagai contoh, dianggap bahwa kontrak asuransi yang dipertimbangkan ini merupakan paket yang luas yang melindungi perusahaan yang bersangkutan terhadap sebagian besar kerugian kebetulan, seperti biaya mengganti bangunan, penggunaan gedung yang bersangkutan, biaya memindahkan puing-puing dan tanggung jawab terhadap orang lain, seandainya manejer memutuskan untuk menanggung sendiri resiko seperti itu, yang diperkirakan meliputi total Rp. 200.000.000.-

Jika perusahaan yang bersangkutan menanggung sendiri resiko dan jika nanti suatu kebakaran terjadi, maka perusahaan itu juga akan menderita kerugian kebetulan, kerugian ini tidak akan ada bila perusahaan itu membeli asuransi. Kerugian ekstra ini merupakan salah satu jenis “kerugian kebetulan yang tidak diasuransikan”. Jenis lain kerugian yang tak diasuransikan merupakan kerugian-kerugian yang terjadi baik perusahaan yang bersangkutan menanggung sendiri risiko maupun membeli asuransi. Hanya jenis yang pertama sajalah yang dianggap akan terjadi dalam contoh ini dan terbatas pada pertambahan biaya kredit. Pertambahan biaya kredit ini disebabkan oleh tekanan lembaga pemberi pinjaman, bila perusahaan ini akan menanggung kerugian kebakaran sebesar Rp. 200.000.000,-. Biaya tambahan kredit ini diperkirakan akan menjadi Rp. 12.000.000,-.

Untuk menyederhanakan penyajian konstruksi matrik kerugian ini, cadangan tidak diadakan karena dalam suatu program penanggungan sendiri sebagian kerugian dan biaya tidak akan timbul dengan segera. Kegagalan untuk mengetahui adanya oppurtunity cost dari pada asuransi, maka terlihat bahwa pembelian asuransi lebih menguntungkan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut, disarankan manejer risiko menggunakan nilai sekarang yang diharapkan baik untuk kerugian maupun untuk biaya.

Akan tetapi hal itu mengaggap bahwa manejer resiko tidak menilai jasa-jasa seperti asuransi, jika perusahaan memikul risiko yang bersangkutan, tetapi tidak terjadi kebakaran. Maka perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian sama sekali.

Jika perusahaan tersebut memilih memikul risiko ditambah dengan peralatan pengamanan yang baru, dan jika memang terjadi kebakaran, maka pengaruh atas kerugian kebetulan yang dapat diasuransikan maupun yang tidak dapat diasuransikan tersebut tergantung sifat tindakan pengamanan tersebut. Dalam contoh ini dianggap yang akan dikurangi hanya probabilitas kebakaran, bukan keparahannya. Akibat kerugian kebetulan yang dapat diasuransikan maupun yang tidak dapat diasuransikan tersebut dalam matrik terlihat sama besarnya, tetapi yang membedakannya yaitu biaya-biaya yang timbul dari tambahan pengamanan dianggap  Rp. 6000.000,- per tahun.

Jika usaha pengamanan dilakukan namun tidak terjadi kebakaran, maka kerugian yang timbul hanya berupa biaya usaha pengamanan itu.

Namun jika perusahaan membeli asuransi dan ternyata kemudian terjadi kebakaran, maka premi sejumlah Rp. 10.000.000,- disubtitusikan bagi kerugian yang dapat diasuransikan dan dapat dikendalikan itu. Biasanya sebagian kerugian kebetulan yang tidak dapat diasuransikan, sepperti berkurangnya kenyamanan atau kerugian penggunaan harta milik pribadi, akan tetap ada. Dalam contoh ini kerugian kebetulan yang tidak dapat diasuransikan yang diketahui hanya pertambahan biaya kredit yang tidak akan terjadi bila perusahaan yang bersangkutan membeli asuransi. Karena itu kerugian hanya berupa premi asuransi sebesar Rp. 10.000.000,-.

Jika asuransi dibeli dan tidak ada kebakaran terjadi, maka kerugian berupa premi asuransi Rp. 10.000.000,-.

**Matrik Kerugian Sebelum Pajak**

|  |  |
| --- | --- |
| Keputusan | Outcome |
| Kebakaran | Tidak ada kebakaran |
| 123 | Menanggung risikoMenanggung risiko dan menambah peralatan pengamanan. Membeli Asuransi. | Kerugian yang dapat diasuransikan kerugian kebetulan yang tidak dapat diasuransikan.Kerugian yang  diasuransikan. kerugian yang tidak dapat diasuransikanBiaya peralatan pengamanan.Premi asuransi per tahun. | Rp. 200.000.000.-Rp. 12.000.000.-Rp. 200.000.000.-Rp. 12.000.000.-Rp. 6.000.000.-Rp. 218.000.000.-Rp. 10.000.000.- | ----Biaya peralatan pengamanaPremi asuransi | Rp 0.-Rp.  6.000.000.-Rp.  6.000.000.-Rp. 10.000.000,- |
|  |  |  |  |  |  |

**Pengaruh pajak terhadap Keputusan**

Sampai pada titik ini, uraian-uraian mengabaikan pengaruh pajak. Pada contoh berikutnya dimisalkan tarif pajak rata-rata 50% x Rp. 200.000.000.- sesudah pajak akan menjadi 50% x Rp. 200.000.000.- = Rp. 100.000.000.-, biaya kredit akan menjadi 50% x Rp. 12.000.000.- = Rp. 6.000.000.-. maka total kerugian sesudah pajak adalah Rp. 106.000.000.-

**Matrik Kerugian Sesudah Pajak**

|  |  |
| --- | --- |
| Keputusan | Outcome |
|                                      Kebakaran | Tidak terjadi kebakaran |
| 123 | Menanggung risikoMenanggung risiko dan menambah peralatan pengamanan.Membeli Asuransi. | Kerugian yang dapat diasuransikan kerugian kebetulan yang tidak dapat diasuransikan.Kerugian yang  diasuransikan. kerugian yang tidak dapat diasuransikan.Biaya peralatan pengamanan.Premi asuransi per tahun. | Rp. 100.000.000.-Rp.     6.000.000.-Rp.110.000.000.-Rp. 100.000.000.-Rp  .   6.000.000.-Rp.     3.000.000.-Rp.106.000.000.-Rp.     5.000.000.- | ----Rp.     3.000.000.-Rp.     3.000.000.-Rp.     5.000.000.-Rp.     5.000.000.- |
|  |  |  |  |  |

**Pengaruh Kecemasan dalam Menetapkan Keputusan**

Kecemasan tentang kemungkinan terjadinya kerugian, sebelumnya tidak diperhitungkan sebagai biaya. Memang sangat sukar sekali menterjemahkannya ke dalam nilai sejumlah uang tertentu, akan tetapi mengabaikan biaya ini akan menjurus kepada keputusan yang kurang tepat. Nilai kecemasan tentu saja merupakan faktor yang sangat subyektif. Nilai tergantung atas distribusi probabilitas dari pada :

1. Ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi menurut perasaan pribadi manajer risiko yang bersangkutan.
2. Risiko-risiko lain yang dihadapi perusahaan yang bersangkutan.
3. Tujuan manajemen risiko perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan manajemen risiko akan mempengaruhi faktor kecemasan tersebut sebab :

1. Tujuan manajemen risiko menentukan seberapa besar pentingnya kecemasan itu seharusnya ditempatkan pada kerugian potensial.
2. Tujuan manajemen risiko mencerminkan sikap perusahaan yang bersangkutan terhadap risiko.

Kuatnya keinginan untuk mencapai kedamaian pikiran, atau bebas dari rasa cemas mencerminkan sikap sesuatu perusahaan terhadap risiko.

**Matrik Kerugian Sesudah Pajak**

|  |  |
| --- | --- |
| Keputusan | Outcome |
|                                      Kebakaran | Tidak terjadi kebakaran |
| 123 | Menanggung risikoMenanggung risiko dan menambah peralatan pengamanan.Membeli Asuransi. | Kerugian yang dapat diasuransikan kerugian kebetulan yang tidak dapat diasuransikan.Kecemasan.Kerugian yang  diasuransikan. kerugian yang tidak dapat diasuransikan.kecemasanBiaya peralatan pengamanan.Premi asuransi per tahun. | Rp. 100.000.000.-Rp.     6.000.000.-Rp.     4.000.000.-Rp.110.000.000.-Rp. 100.000.000.-Rp  .   6.000.000.-Rp.     3.000.000,-Rp.     3.000.000.-Rp.112.000.000.-Rp.     5.000.000.- | Rp       4.000.000.-Rp       4.000.000.--Rp.     3.000.000,-Rp.     3.000.000.-Rp.     6.000.000.-Rp.     5.000.000.-Rp.     5.000.000.- |
|  |  |  |  |  |

Contoh kecemasan yang timbul karena keputusan menanggung sendiri risiko, misalnya dinilai Rp. 4.000.000.-, kerugian potensial adalah Rp. 106.000.000.-. karna nilai kecemasan tersebut sama, baik pada Outcome kebakaran maupun pada outcome tidak terjadi kebakaran, maka Rp. 4.000.000.- mesti ditambahkan pada kedua outcome kebakaran dan tidak ada kebakaran. Kerugian total, termasuk nilai kecemasan.

Pada keputusan (2), nilai kecemasan berkurang menjadi Rp. 3.000.000.-, karena dengan anggapan kecemasan berkurang karena adanya tambahan pengamanan.

Akhirnya karena kerugian per tahun tidak berubah pada keputusan (3), maka nilai kecemasan pada keputusan membeli asuransi adalah nol. Karena itu nilai kerugian bagi keputusan membeli asuransi adalah sama dalam tabel 1.1 dan tabel 1.2

**Obyektif dan Aturan Pengambilan Keputusan**

Tidak mungkin untuk mempertimbangkan masing-masing obyektif yang mungkin yang akan dicapai manajer risiko dalam kasus ini, meskipun demikian beberapa obyektif yang umum kiranya sudah mencukupi untuk dibahas. Obyektif itu akan dibagi ke dalam kategori utama:

1. Obyektif yang menganggap manejer risiko tidak dapat memperkirakan probablitas kerugian kebakaran.
2. Obyektif yang menganggap manejer risiko dapat memperkirakan probablitas kerugian tersebut.
3. Jika probabilitas tidak dapat diperkirakan

Ada dua obyektif yang akan dipertimbangkan yang termasuk kedalam kategori ini. Meminimumkan kerugian potensial yang maksimum selama periode yang bersangkutan (Minimax)

Manejer risiko dengan obyektif mengambil keputusan untuk melindungi perusahaan terhadap kerugian yang paling buruk yang mungkin terjadi yaitu dengan membeli asuransi. Meminimumkan kerugian potensial yang minimum selama periode yang bersangkutan (Minimin)

Dengan obyektif manejer risiko menginginkan kerugian yang paling rendah yang mungkin terjadi tanpa memilih outcomenya. Kerugian paling kecil terjadi pada outcome “tidak terjadi kebakaran” dan terlihat bahwa kerugian paling kecil itu adalah pada keputusan No. 1 yaitu menanggung sendiri risiko, maka manejer cendrung tidak membeli asuransi.

1. Probabilitas dapat diperkirakan

Tujuan yang bersifat minimax dan minmin sebetulnya faedahnya hanya sedikit bagi manejer risiko. Dengan menganut obyektif tersebut, manejer yang minimixer cendrung memacu pada pembelian asuransi, sementara yang miniminer cendrung tidak membeli asuransi. Mereka telah mengabaikan informasi tentang distribusi probabilitas dari pada outcome.

Jika kita misalkan manejer risiko memperkirakan kans kerugian adalah 3/100 tanpa sesuatu tambahan pengamanan dan kans 1/100 dengan pengusulan tambahan usaha pengamanan yang baru. Dengan tambahan informasi baru ini, maka timbul pula tambahan dua obyektif sebagai berikut:

1. Meminimumkan kerugian yang berkenaan dengan out-come yang paling mungkin

Meskipun tidak terlalu berfaedah, obyektif ini memberi perigatan karena sebagian orang mungkin mempertimbangkannya layak. Jika manejer risiko percaya bahwa kebakaran “lebih mungkin” dari tidak terjadi kebakaran maka mereka seharusnya membeli asuransi, namun di kehidupan nyata masih ada yang menentang asuransi sebab dalam kasus seperti ini kemungkinan kerugian lebih kebanyakan yang diasuransikan, kurang dari setengah, namun konsekuensinya bisa drastis jika kerugian terjadi.

1. Meminimumkan kerugian-harapan selama periode kebijaksanaan itu

Menejer risiko yang meminimumkan kerugian harapan dalam jangka waktu yang panjang akan mempunyai kerugian rata-rata yang terkecil.

Dalam kasus, kerugian harapan untuk masing-masing keputusan adalah sebagai berikut:

1. Menanggung risiko

3/100 (Rp. 110.000.-) + 97/100 (Rp. 4.000.-) = Rp. 7.180.-

1. Menanggung risiko plus tambahan pengamanan

1/100 (Rp. 110.000.-) + 97/100 (Rp. 4.000.-) = Rp. 7.180.-

1. Membeli asuransi

3/100 (Rp. 5.000.-) + 99/100 (Rp. 5.000.-) = Rp. 5.000.-

Dalam situasi ini manejer risiko sebaiknya membeli asuransi, karena keputusan ini dalam jangka waktu yang lama akan menghasilkan kerugian harapan yang paling rendah, hanya jika ia memperkirakan ditribusi probabilitas dan nilai kecemasan secara tepat.

**Mengapa Seseorang membeli Asuransi**

Sebagaimana sudah dijelaskan dalam menetapkan premi, pihak asuransi akan membebankan biaya yang bersifat prospektif. Pertama, penanggung menghitung kerugian harapan rata-rata dialami pihak tertanggung yang kualitas dan kuantitasnya sama. Kepada perkiraan kerugian yang diharapkan itu penanggung menambah sejumlah beban untuk biaya operasi, laba dan cadangan. Karena itu sebelum seseorang membeli asuransi, mereka harus memahami, bahwa mereka akan membayar jumlah premi yang lebih besar dari jumlah kerugian potensial yang mereka alami. Kenapa mereka mau membeli perlindungan asuransi walau mereka tahu biayanya lebih mahal.

Faktor yang mendorong orang membeli asuransi :

1. Ingin membuang kecemasan akibat fluktuasi dalam kerugian kebetulan.
2. Menanggung sendiri kerugian kebetulan yang dapat diasuransikan mungkin akan menimbulkan kerugian kebetulan yang tak dapat diasuransikan.
3. Perkiraan kerugian yang dihitung sendiri lebih besar dari perkiraan pihak asuransi.
4. Nilai service yang disediakan pihak asuransi, seperti inspeksi keselamatan, penyesuaian kerugian dan sebagainya

**PENGENDALIAN RISIKO**

Pengendalian resiko ( risk control ) adalah suatu tindakan untuk menyelamatkan perusahaan dari kerugian.

Pengendalian Risiko, dijalankan dengan metode berikut :

* + 1. **Menghindari Risiko :**

Salah satu cara mengendalikan suatu risiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari exposure terhadap risiko dengan jalan :

* + - 1. Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara.
			2. Menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung risiko. Jadi menghindari risiko berarti menghilangkan risiko itu.

Karakteristik Dasarnya:

Beberapa karakteristik penghindaran risiko seharusnya diperhatikan :

1. Boleh jadi tidak ada kemungkinan menghindari risiko, makin luas risiko yang dihadapi, maka makin besar ketidamungkinan menghindarinya, misalnya kalau ingin menghindari semua risiko tanggung jawab, maka semua kegiatan perlu dihentikan.
2. Faedah atau laba potensial yang bakal diterima dari sebab pemilikan suatu harta, memperkerjakan pegawai tertentu, atau bertanggung jawab atas suatu kegiatan, akan hilang, jika dilaksanakan pengendalian risiko.
3. Makin sempit risiko yang dihadapi, maka akan semakin besar kemungkinan akan tercipta risiko yang baru, misalnya menghindari risiko pengangkutan dengan kapal dan menukarnya dengan pengankutan darat, akan timbul risiko yang berhubungan dengan pengangkutan darat.
Implementasi dan Evaluasi hasilnya
Untuk mengimplementasikan keputusan penghindaran risiko, maka harus diadakan penetapan semua harta, personil, atau kegiatan yang menghadapi risiko yang ingin dihindarkan tersebut. Dengan dukungan pihak manajemen puncak, maka manajer risiko seharusnya menganjurkan policy dan prosedur tertentu yang harus diikuti oleh semua bagian perusahaan dan pegawai.
Penghindaran risiko dikatakan berhasil jika tidak ada terjadi kerugian yang disebabkan risiko yang ingin dhindarkan itu. Sesungguhnya metode itu tidak diimplementasikan sebagaimana mestinya, jika ternyata larangan-larangan yang telah diinstruksikan itu ternyata dilanggar walau kebetulan tidak terjadi kerugian.
	* 1. **Mengendalikan Risiko ( Pengendalian Kerugian )**

Pengendalian kerugian dijalankan dengan :

1. Merendahkan kans (chance) untuk terjadinya kerugian.
2. Mengurangi keparahan jika kerugian itu memang terjadi. Kedua tindakan itu dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara :
	* Tindakan pencegahan kerugian atau tindakan pengurangan kerugian.
	* Menurut sebab kejadian yang akan dikontrol.
3. Menurut lokasi daripada kondisi-kondisi yang akan dikontrol.
4. Menurut timing-nya.

Pengendalian kerugian menurut sebab-sebab terjadinya
Secara tradisional tekhnik pengendalian kerugian diklasifikasikan menurut pendekatan yang dilakukan :

1. Pendekatan engineering

Pendekatan engineering menekankan kepada sebab-sebab yang bersifat fisikal dan mekanikal misalnya memperbaiki kael listrik yang tidak memenuhi syarat, pembuangan limbah yang tidak memenuhi ketentuan, konstruksi bangunan dan bahan dengan kualitas buruk dan sebagainya.

1. Pendekatan hubungan kemanusiaan ( human relations )

Pendekatan human ralation menekankan sebab-sebab kecelakaan yang berasal dari faktor manusia, seperti kelengahan, suka menghadang bahaya, sengaja tidak memakai alat pengaman yang diharuskan, dan lain-lain faktor psikologis.

Pengendalian Kerugian Menurut Lokasi
Tindakan pengendalian risiko dapat pula diklasifikasikan menurut lokasi dari pada kondisi yang direncanakan untuk dikendalikan.

Dr. Haddon menegaskan bahwa kemungkinan dan keparahan kerugian dari kecelakaan lalu-lintas tergantung atas kondisi-kondisi dalam :

* Orang yang mempergunakan jalan
* Kendaraan
* Lingkungan umum jalan raya yang melingkupi faktor-faktor seperti desain, pemeliharaan, keadaan lalu lintas, dan praturan. Konsep Haddon ini dapat diperluas pemakaiannya untuk bentuk kerugian lain, misalnya :

**Kerugian Lokasi**

Kerusakan kebakaran terhadap bangunan Orang yang menggunakan bangunan itu, dan masyarakat di sekitarnya.
Tanggung – gugat produk Pemakai produk, pembuat produk-produk itu dan lingkungan hukum.

**Pengendalian Menurut Timming**

Pendekatan ini mempertanyakan apakah metode itu dipakai :

1. Sebelum kecelakaan.
2. Selama kecelakaan terjadi.
3. Sesudah kecelakaan itu.

Klasifikasi ini telah dipergunakan juga sebagai kriteria untuk membedakan antara minimization dan salvage. Tindakan pencegahan kerugian (berdasarkan definisi) semuanya dilaksanakan sebelum kejadian.

1. **Pemisahan**

Yang dimaksud dengan pemisahan disini ialah menyebabkan harta yang menghadapi risiko yang sama, menggantikan penempatan dalam satu lokasi.

Misalnya jika banyak mempunyai truk, maka tindakan pemisahan dilakukan dengan menempatkannya dalam beberapa pool yang berlainan, menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau lebih. Maksud pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa. Dengan menambah banyaknya independent exposure unit maka probabilitas kerugian-harapan diperkecil. Jadi, memperbaiki kemampuan perusahaan untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.

1. **Kombinasi atau Pooling**

Kombinasi atau Pooling menambah banyaknya exposure unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan, jadi risiko dikurangi.

Salah satu cara perusahaan mengkombinasikan risiko adalah dengan perkembangan internal. Misalnya, perusahaan angkutan memperbanyak jumlah truknya ; satu perusahaan merger dengan perusahaan lain ; perusahaan asuransi mengkombinasikan risiko murni dengan jalan menanggung risiko sejumlah besar orang atau perusahaan.

1. **Pemindahan Risiko**

Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan tiga cara :

1. Harta milik atau kegiatan yang menghadapi risiko dapat dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas, maupun berikut dengan transaksi atau kontrak.

Contoh :

Perusahaan yang menjual salah satu gedungnya, dengan sendirinya telah memindahkan risiko yang berhubungan dengan pemilikan gedung itu kepada pemilik baru. Ada perusahaan yang menyerahkan sebagian kegiatan perusahaan kepada kontraktor, dengan tujuan untuk memindahkan segala risiko yang berhubungan dengan pekerjaan itu.

1. Risiko itu sendiri yang dipindahkan.

Contoh :

Pada suatu kasus persewaan gedung, penyewa mungkin sanggup mengalihkan kepada pemilik berkenaan tanggung jawab kerusakan gedung karena kealpaan si penghuni.

Contoh yang dikemukakan diatas transfree memaafkan transfertor dari tanggung jawab, karena itu exposure itu sendirilah yang dihilangkan.

1. Suatu risk financing transfer menciptakan suatu loss exposure untuk transferee. Pembatalan perjanjian itu oleh transferee dapat dipandang sebagai cara ketiga dalam risk control transfer. Dengan pembatalan itu, transferee tidak bertanggung jawab secara hukum untuk kerugian yang semula ia setujui, untuk dibayar.

**Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dengan menentukan tujuan, mengumpulkan informasi, dan menilai keputusan alternatif. Cara mengambil keputusan tersebut adalah :

1. **Mengidentifikasi keputusan yang akan diambil**

Anda meyadari ada keputusan yang harus diambil. Kemudian Anda melewati proses internal untuk mendefinisikan keputusan yang harus diambil. Langkah ini adalah langkah yang sangat krusial.

1. **Mengumpulkan informasi yang relevan**

Sebagian keputusan membutuhkan proses pengumpulan informasi yang berhubungan. Trik pada tahap ini adalah Anda harus mengetahui informasi yang dibutuhkan, sumber terbaik dari informasi tersebut, dan bagaimana mendapatkan informasi itu. Beberapa informasi terkadang hanya didapat di dalam diri sendiri melalui proses penilaian pribadi sementara informasi lain harus didapat dari luar diri misalnya melalui buku, melalui orang lain, dan macam-macam sumber lain. Langkah ini melibatkan ‘pekerjaan’ internal sekaligus juga eksternal.

1. **Mengidentifikasi alternatif**

Melalui proses mengumpulkan informasi tadi Anda mungkin akan mengidentifikasi beberapa kemungkinan jalan lain atau alternatif. Anda dapat juga menggunakan imajinasi Anda serta informasi untuk membangun alternatif baru. Pada langkah pengambilan keputusan yang ini Anda akan membuat daftar semua alternatif yang memungkinkan dan Anda inginkan.

1. **Menimbang beberapa petunjuk**

Di langkah ini, Anda akan menarik informasi dan emosi Anda untuk membayangkan bagaimana jadinya jika Anda mengambil keputusan alternatid pada akhirnya. Anda harus mengevaluasi apakah kebutuhan yang diidentifikasi di langkah 1 akan terbantu atau terselesaikan melalui setiap keputusan alternatif. Dengan melalui proses internal yang sulit ini, Anda mulai merasakan alternatif mana yang lebih Anda inginkan yang berarti alternatif itu akan memiliki potensi tinggi untuk meraih tujuan Anda. Akhirnya Anda akan mampu menempatkan alternatif tersebut sesuai prioritasnya, berdasarkan sistem nilai Anda sendiri.

1. **Memilih di antara beberapa alternatif**

Begitu Anda telah menimbang semua petunjuk, Anda siap untuk memilih alternatif yang tampak sesuai untuk Anda. Anda bahkan dapat memilih kombinasi dari altenatif-alternatif. Pilihan Anda di langkah 5 akan sama atau mirip dengan alternatif yang Anda tempatkan sebagai prioritas nomor 1 pada daftar yang Anda buat di langkah 4.

1. **Mengambil tindakan**

Anda sekarang dapat melakukan tindakan positif yang dapat memulai terwujudnya alternatif yang Anda pilih di langkah 5.

1. **Meninjau kembali keputusan dan konsekuensinya**

Di langkah terakhir ini Anda mengalami hasil dari keputusan Anda dan mengevaluasi apakah kebutuhan yang Anda identifikasi pada langkah 1 terpenuhi atau tidak. Jika terpenuhi, Anda dapat bertahan dengan keputusan ini selama jangka waktu tertentu. Namun jika tidak, Anda dapat mengulangi langkah tertentu untuk mengambil keputusan baru. Anda juga dapat, misalnya, mengumpulkan informasi yang lebih detil atau berbeda atau menemukan alternatif tambahan untuk mendasari keputusan.